

BAB III

PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan menganalisis kartun Kampung Boy, analisis ini menggunakan metode semiotika, untuk mengetahui bagaimana orang kampung di Melayu direpresentasikan dalam kartun Kampung Boy. Kartun Kampung Boy merupakan sebuah kartun karya Datuk Lat yang menceritakan tentang kisah anak di sebuah kampung pada tahun 1950an yang merupakan rekaman kehidupan di kampung yang dapat digunakan untuk membaca situasi kehidupan di kampung pada masa itu. Sebagai sebuah kartun dalam bentuk novel grafis tentu saja kehadiran Kampung Boy tidak sekedar berisi hiburan saja, namun tak jarang memang khusus sengaja dihadirkan sebagai sebuah wacana untuk menyikapi realitas yang ada mulai dari masalah agama, budaya dan sebagainya.

Kampung Boy sebagai kartun yang telah banyak mendapatkan penghargaan, tentu saja kehadirannya bukan sekedar menjadi hiburan saja, namun kehadirannya juga sebagai sebuah wacana ataupun opini. Kehadiran kartun Kampung Boy yang memotret realitas dan isu-isu yang sedang terjadi ada masa lalu yang menampilkan berbagai tradisi dan kebiasaan orang kampung dengan visualisasi tentang realitas sosial masyarakat kampung

dengan kuat namun sederhana sehingga kartun Kampung Boy dalam bentuk novel grafis menjadi novel grafis sepanjang masa.

Suasana di kampung pada masa lalu, mampu dipotret oleh Lat atau Datuk Mohammad Nor Khalid dan kemudian disajikan dalam karya kartun yang begitu menarik. Berbagai kebiasaan orang di kampung dan juga masalah-masalah sosial merupakan tema yang paling dominan dalam novel grafis Kampung Boy.

Untuk menunjang penelitian tersebut maka digunakan analisis Charles Sanders Peirce. Novel grafis Kampung Boy mempunyai tema sendiri yang membedakan dengan kartun judul lainnya. Kartun Kampung Boy digolongkan ke dalam novel grafis autobiografi kehidupan orang kampung di Melayu. Kampung Boy tidak menawarkan warna lain selain hitam putih. Pengarang menggunakan gambar dan kata – kata untuk menyampaikan ide dan maksudnya. Namun sebagai sebuah teks, tentu saja tidak hanya menyampaikan pesan semata tanpa menyertakan nilai-nilai tertentu. Justru kadang dalam media novel grafis kita menemukan limpahan makna-makna yang membentuk konstruksi nilai-nilai tertentu.

Selain menggunakan gambar dan teks untuk menyampaikan idenya, terkadang pengarang hanya bermain dengan gambar tanpa adanya dialog, dan kadang ia lebih mengedepankan dialog dan tidak mengeksploitasi gambar.

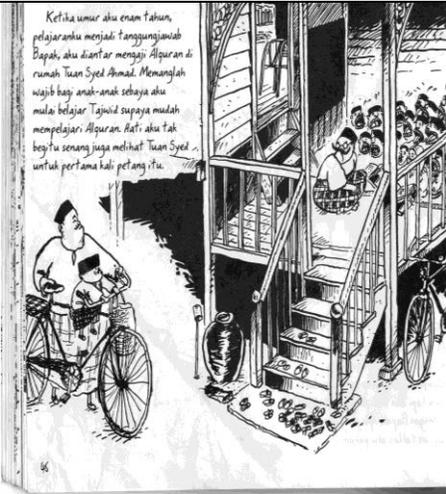
Analisis yang akan dilakukan dalam penelitian ini juga akan mempertimbangkan gambar sebagai sebuah tanda.

Terdapat beberapa buah gambar yang akan dianalisis dengan menggunakan pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce. yang merepresentasikan orang kampung di Melayu sebagai berikut:

1. Orang Kampung di Melayu yang religius

a. Belajar Al-Quran

Tabel 1

Frame	Visual	Dialog
 <p data-bbox="467 1094 641 1266">Ketika umur aku enam tahun, pelajaranku menjadi tanggungjawab Bapak, aku diantar mengaji Alquran di rumah Tuan Syed Ahmad. Memanglah wajib bagi anak-anak supaya aku mula belajar Tajwid supaya mudah mempelajari Alquran. Asti, aku tak bog-tu senang juga melihat Tuan Syed untuk pertama kali petang itu.</p> <p data-bbox="597 1619 732 1650">Gambar 1</p>	<p data-bbox="919 1094 1174 1566">Sosok bapak yang mengantarkan anaknya menggunakan sepeda ontel ke suatu tempat untuk belajar mengaji.</p>	<p data-bbox="1200 1094 1438 1787">“ Ketika umurku enam tahun, pelajaranku menjadi tanggung jawab bapak, aku diantarkan mengaji Al-Quran di rumah Syed Ahmad. Memanglah wajib</p>

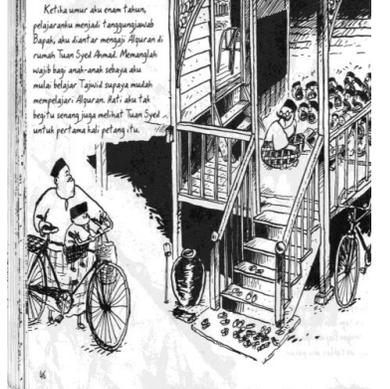
		bagi anak –anak sebaya aku mulai belajar tajwid supaya mudah mempelajari Al- Quran. Hati aku tak begitu senang juga melihat Tuan Syed untuk pertama kali petang itu
--	--	---

Pada gambar 1 dapat dilihat ada seorang bapak berbadan besar menggunakan pakain muslim lengkap (peci ,baju lengan panjang, sarung) sambil menuntun sepeda ontel dimana diatas sepedanya ada sosok anak kecil yang duduk dibagian depan sepeda, yang juga menggunakan pakain muslim lengkap (peci,lengan panjang,sarung). Pada bagian sepeda juga terlihat ada sebuah tas keranjang yang di taruh dibagian setang sepeda. Tas tersebut berisikan semangkuk ketan, dan sebilah rotan. Beliau sudah sampai disebuah rumah yang sederhana yang terbuat dari kayu berbentuk rumah panggung lengkap dengan tangganya .

Pada bagian depan rumah juga terdapat tempat air yaitu gentong beserta gayungnya, dan juga beberapa sandal yang dilepas di bagian depan rumah. Dibagian sisi rumah juga terlihat ada sebuah sepeda ontel yang bersender di sisi rumah. Pada bagian teras rumah terlihat beberapa orang yang sedang duduk bersama. Yang pertama terlihat sosok laki-laki berkumis tebal memakai kaca mata ,peci dengan menggunakan pakaian kaos lengkap dengan peci dan sarung, yang menoleh kearah luar rumah.

Kemudian yang kedua terlihat beberapa anak yang sedang duduk sambil membuka mulutnya lebar –lebar. Tak lupa mereka yang anak laki-laki menggunakan peci dan yang anak perempuan menggunakan jilbab. Didepan mereka juga tak ketinggalan ada sebuah buku yang terbuka diletakkan dengan diberi tempat untuk meletakan.

Tabel 2

Gamba	Tanda	Hubungan	Acuan/makna
	<p>Ikon</p>	<p>Sosok laki-laki berbadan besar yang menuntun sepeda</p>	<p>Bapak</p>

	Ikon	Sosok anak kecil yang duduk diatas sepeda	Lat
	Ikon	Laki –laki berkumis tebal menggunakan kaca mata yang duduk diteras rumah	Ustad Syed Ahmad
	Ikon	Beberapa orang yang duduk di bagian teras	Murid-murid Syed Ahmad
	Simbol	Pakaian lengkap (peci, baju lengan panjang,sarung)	Pakaian muslim laki-laki
	Simbol	Al-Quran	Kitab suci agama Islam
	Simbol	Sepeda ontel	Alat transportasi tradhisional yang ramah lingkungan,sehat dan hemat yang banyak digunakan pada tahun 70an
	Simbol	Rumah panggung	Rumah tradhisional yang ada diperkampungan
	Indeks	Al-Quran ditaruh	Karena Al-Quran

		ditempat yang tinggi	mulia. Sehingga tidak boleh sembarangan untuk meletakkannya
	Indeks	Melepas sandal saat memasuki rumah	Bentuk rasa hormat
	Indeks	Anak –anak yang membuka mulutnya lebar-lebar dengan melihat gerak posisi lidah hingga benar	Anak-anak yang sedang bersungguh-sungguh belajar membaca huruf hijaiyah hingga benar cara pengucapannya.
	Indeks	Gentong (tempat air) dan gayung di depan rumah	Tempat menampung air yang biasanya digunakan untuk mencuci kaki dan tangan sebelum masuk rumah

Dari berbagai tanda yang digunakan dalam kartun Kampung Boy mulai dari ikon, simbol dan indeks memberikan rangkaian tanda yang memberikan sebuah gambaran tentang bagaimana kehidupan orang kampung di Melayu.

Seperti saat seorang bapak mengantarkan anaknya saat busia 6 tahun untuk belajar mengaji Al-Quran merupakan salah satu bentuk tanggung jawab orang tua kepada anaknya dalam mendidik agar menjadi anak yang sholeh. Seperti yang kita ketahui Al-Quran merupakan pedoman hidup bagi agama islam. Al-Quran sebagai petunjuk jalan yang akan menjelaskan kepada kita tentang hidup dan kehidupan ini. Yang akan menjelaskan kepada kita mana yang benar dan mana yang salah. Yang akan menunjukan kita jalan mana yang akan di tempuh. Sehingga saat belajar Al-Quran pun harus dengan sungguh-sungguh. Cara membacanya pun harus dengan benar ,harus mengetahui ilmu tajwidnya.

Selain itu , dengan gambar sepeda ontel yang di pakai bapak dan yang terparkir di sebelah rumah Ustad Syed Ahmad menunjukkan bahwa orang-orang di kampung menggunakan sepeda onthel sebagai alat transportsinya. Sepeda onthel merupakan alat transportasi tradhisional yang ramah lingkungan,sehat dan murah yang banyak digunakan pada tahun 70-an oleh masyarakat di pedesaan.

Saat bapak mendaftarkan anaknya untuk belajar mengaji bersama ustad Syed Ahmad tidak lupa bapak juga membawakan semangkuk ketan ,iuran seringgit dan sebilah rotan . Memberikan semangkok ketan disini memiliki makna sebagai perekat rejeki maupun jodoh sesuai dengan tujuan sesuai dengan tujuan adat tersebut. Begitu pula dengan pemberian iuran

seringggit atau memberikan uang juga bagian dari adat orang kampung di Melayu. Tak lupa pula bapak memberikan sebilah rotan. Tujuan pemberian rotan kecil disini adalah untuk digunakan seperlunya jika anak yang dititipkannya berbuat salah rotan tersebut dapat dimanfaatkan dengan cara memukulkan rotan tersebut.

Orang kampung di Melayu yang religius juga di gambarkan pada animasi Upin dan Ipin. Dimana animasi Upin Ipin juga bercerita bagaimana kehidupan anak-anak yang berlatarkan di sebuah kampung Durian Runtuh.



Gambar 2

Sumber: Animasi Upin Ipin

Pada gambar animasi Upin dan Ipin terlihat salah satu kegiatan keagamaan anak-anak di kampung durian runtuh yang sedang belajar mengaji atau belajar Al-Quran. Pada gambar 1.2 terlihat beberapa anak yang sedang belajar mengaji di sebuah masjid di kampung. Pada bagian lain animasi Upin dan Ipin juga menggambarkan bagaimana kehidupan di kampung yang terkait dengan unsur religi seperti berpuasa dan membayar zakat.

Dengan demikian terlihat tanda –tanda di dalam kartun tersebut dengan menganalisa gambar yang terdapat dalam kampung boy. Cahrles Sanders Pierce menjelaskan tanda adalah sesuatu yang dikaitkan pada seseorang untuk sesuatu dalam beberapa hal dan kapasitas. Tanda menunjuk pada seseorang ,yakni menciptakan dibenak orang tersebut suatu tanda yang setara atau suatu tanda yang lebih berkembang.

Pendidikan keagamaan orang kampung di Melayu juga disampaikan dalam buku Islam dan Etnisitas karya Husein Mutalib yang berisi *”Sebelum kemerdekaan Malaya 1957, Pendidikan formal pertama untuk anak-anak Melayu adalah pendidikan keagamaan yang dimulai dimasjid. Ini terjadi khususnya di masjid-masjid kecil dan didaerah pedesaan yang dikenal dengan nama surau. Pendidikan keagamaan juga dikenal dilaksanakan di lembaga pondok dan kadang kala disebut sekolah Al-Quran”*.

Berdasarkan pada gambar 1 melihat bahwa orang kampung yang religius adalah dari kecil anak-anak diwajibkan untuk belajar mengaji Al-Quran. Dengan demikian terlihat tanda-tanda di dalam kartun tersebut dengan cara menganalisa gambar yang terdapat dalam kartun. Sebuah tanda disini menjelaskan bahwa orang kampung di Melayu yang religius dilihat dari ikon, indeks dan simbol pada gambar tersebut.

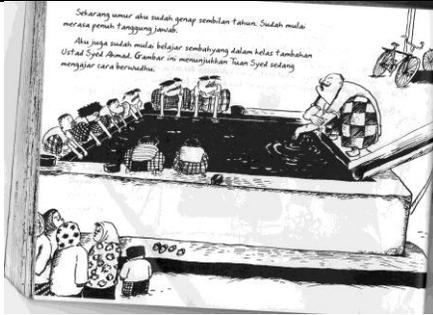
Interpretasi penulis melihat bahwa itu dapat dikatakan sebagai orang kampung yang religius, penulis melakukan intereks dengan kartun seperti Upin dan Ipin". Didalam gambar tersebut orang kampung di Melayu digambarkan sebagai orang yang religius. Religius merupakan sikap dan perilaku yang taat/ patuh menjalankan ajaran agama yang dipeluknya, bersikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta selalu menajalin kerukunan hidup antar pemeluk agama lain.(T.Ramli,2003:14).

Orang kampung di Melayu menjalani kehidupan sehari-hari memang berlandaskan Islam. Sikap-sikap religius yang terjadi pada orang kampung di Melayu dapat berupa kegiatan sehari-hari yang berhubungan kepada Tuhan maupun terkait agama. Dalam gambar dan teks diatas orang kampung di Melayu gambarkan sebagai orang yang patuh dan taat pada ajaran Islam seperti belajar Iqra ,belajar berwudhu,sholat , bersabar menghadapi ujian.

Nilai-nilai religius membuktikan adanya kesamaan antara Islam dan Melayu. Dengan demikian jelas sebagaimana orang yang religius khususnya masyarakat kampung Melayu selalu berpegang teguh pada Al-Quran dan Al-hadist.

b. Belajar Wudhu

Tabel 3

Frame	Visual	Teks
 <p style="text-align: center;">Gambar 3</p>	<p>Sosok laki laki bedan besar dan berkumis sedang jongkok dibagian pinggir kolam “Qullah” sambil membasuh tangannya dan juga beberapa anak yang jongkok dibagian pinggir sambil memasukkan telapak tangannya</p>	<p>Sekarang umur aku sudah Sembilan tahun.Sudah mulai merasa penuh tanggung jawab Aku juga sudah mulai belajar sembahyang dalam kelas tambahan Ustad Syed Ahmad .Gambar ini menunjukkan Tuan Syed Ahmad</p>

	kedalam air. Dibagian bawah juga terlihat 4 anak perempuan yang berdiri menggunakan jilbab dan satu anak laki laki.	sedang mengajarkan cara berwudhu.
--	--	---

Kegiatan yang berhubungan dengan sikap religius orang kampung di melayu juga ditunjukkan pada gambar 2 terlihat sosok laki- laki badan besar dan berkumis sedang jongkok di pinggir kolam “Qullah” sedang membasuh lengan tangannya, dan juga beberapa anak yang juga jongkok di pinggir kolamnya sambil melihat kearah laki-laki yang berada didepannya sambil memasukan tangannya ke dalam kolam tersebut. Selain itu juga terlihat beberapa anak perempuan yang berada dibagian bawah yang sedang menunggu giliran dan juga ada 2 pasang sandal yang dilepas di bagian bawah.

Tabel 4

Gambar	Tanda	Hubungan	Acuan/makna
	Ikon	Sosok laki laki berbadan besar dan berkumis yang sedang membasuh tangannya	Ustad Syed Ahmad
	Ikon	Beberapa anak yang jongkok di pinggir kolam	Murid – murid ustad Syed Ahmad
	Ikon	4 anak memakai kerdung	Anak-anak perempuan
	Simbol	Qullah	Tempat menampung air

	Indeks	Melepas sandal	Batas suci
--	--------	----------------	------------

Pada gambar 3 dapat dilihat yaitu ustad Syed Ahmad yang sedang mengajarkan cara berwudhu di sebuah qullah. Ustad Syed Ahmad sedang mengajarkan cara berwudhu kepada murid laki-laki. Wudhu merupakan salah satu syarat sah nya sholat. Sebagai seorang yang beragama islam wajib hukumnya untuk melakukan ibadah sholat. Syarat pertama sebelum melakukan sholat adalah wudhu. Wudhu merupakan salah satu cara untuk mensucikan diri yaitu membersihkan anggota wudhu untuk menghilangkan hadats kecil orang yang akan melakukan sholat.

Pada jaman dulu orang-orang di kampung melakukan wudhu pada sebuah qullah. Pada jaman dahulu orang kampung berwudhu dikolam dikarenakan pada jaman dahulu di kampung-kampung belum mendapatkan pasokan air bersih seperti sekarang. Sehingga mereka mendapatkan air dari mata air pegunungan yang dialirkan ke kolam-kolam di perkampungan di halaman masjid atay surau dan belum dialirkan kerumah rumah.

Cara melakukan wudhu yang pertama adalah mencuci telapak tangan ,berkumur,membasuh hidung,membasuh muka,membasuh tangan,membasuh kepala,mebasuh telinga dan terakhir cuci kaki.



Gambar 4
Wudhu di Qullah

Pada gambar 4 menunjukkan gambar orang-orang di kampung sedang wudhu dalam sebuah kolam yang berada disekitar masjid sebelum mereka melakukan ibadah sholat. Terkait dengan hal ini bentuk sikap religius orang kampung dalam kartun kampung boy adalah pentingnya pendidikan agama diajarkan sejak kecil salah satunya diajarkan cara wudhu sebelum melakukan ibadah sholat.

Dengan demikian terlihat tanda-tanda didalam kartun kampung boy tersebut dengan menjelskan tanda adalah sesuatu yang dikaitkan pada

seseorang untuk sesuatu dalam beberapa hal dan kapasitasnya. Tanda menunjuk pada seseorang yakni menciptakan dibenak orang tersebut suatu tanda yang setara atau suatu tanda yang lebih berkembang. Cara berwudhu orang dikampung pada jaman dahulu yaitu disebuah kolam atau sering disebut dengan Qullah. Tidak seperti saat ini air mengalir melalui kran-kran yang sudah disediakan.

c. Sholat berjamaah

Tabel 5

Gambar	Visual	Teks
 <p style="text-align: center;">Gambar 5</p>	<p>Sosok laki laki yang membungkukan badannya menggunakan sarung,dan dibelakangnya sosok perempuan menggunakan mukena juga sambil membungkukan</p>	<p>Bila malam tiba senyap suni saja. Aku dan adik tunggu emak dan bapak selesai sembahyang magrib.setelah itu kami sekeluarga makan.</p>

	<p>badannya.</p> <p>Dibagian</p> <p>belakang ada 2</p> <p>anak kecil yang</p> <p>duduk diatas tikar</p> <p>yang didepannya</p> <p>terdapat hidangan</p> <p>yang masih</p> <p>tertutup dan</p> <p>diterangi dengan</p> <p>lampu templok.</p>	
--	---	--

Kegiatan yang berhubungan dengan sikap religius orang kampung di melayu juga ditunjukkan pada gambar 5, seseorang yang sedang membungkukan badannya sambil mengenakan sarung,peci dan baju lengan panjang. Kemudian dibelakangnya juga terlihat sosok perempuan yang menggunakan rukuh yang juga membungkukan badannya.Kemudian dibagian belakang terlihat ada dua sosok anak kecil yang duduk di atas tikar dimana juga terdapat gelas,piring,tempat nasi,tempat minum dan hidangan yang masih tertutup.Tak lupa lampu minyak (lampuk teplok) sudah menyala di bagian dapur.

Tabel 6

Gambar	Tanda	Hubungan	Acuan/Makna
<p>adik-Funggsu Emak dan Bapak selesai sembahyang Masjid. Setelah itu baru kami sekeluarga makan.</p> 	Ikon	Laki –laki yang sedang membungkukan badannya menggunakan sarung kotak kotak, peci dan baju lengan panjang	bapak
	ikon	Perempuan yang membungkukkan badannya menggunakan rmukena	Emak
	Ikon	Dua anak kecil yang duduk di atas tikar	Lat dan adiknya
	Ikon	Rumah	Rumah

		berlantai kayu,dinding kayu	panggung/rumah tradhisional
	Simbol	Emak mengikuti gerakan membungkukan badannya seperti yang dilakukan bapak	Sholat berjamaah
	Simbol	Lampu minyak (lampu teplok)	Alat penerangan tradhisional dari api.biasanya digunakan pada jaman dulu dan banyak digunakan masyarakat

			pedesaan
	Indeks	Lampu menyala	Tanda hari sudah malam
	Indeks	Menunggu orang lain sedang beribadah dan makan masih tertutup	Menghormati
	Indeks	Teks “senyap sunyi”	Suasana di kampung

Dari berbagai tanda yang digunakan dalam kartun Kampung Boy mulai dari ikon, simbol dan indeks memberikan rangkaian tanda yang memberikan sebuah gambaran tentang bagaimana kehidupan orang kampung di Melayu.

Pada gambar 5 tersebut masih dengan suasana di kampung terlihat emak dan bapak sedang melaksanakan sholat berjamaah. Sholat merupakan rukun perbuatan yang paling penting di antara rukun Islam yang lain, sebab mempunyai pengaruh yang baik bagi kondisi akhlak manusia. Sholat didirikan selama lima kali dalam sehari yaitu subuh, dzuhur, ashar, magrib dan isya.

Gerakan –gerakan dalam sholat misalnya berdiri, ruku`, sujud, duduk dan gerakan-gerakan lainnya.

Anak-anak memang masih berusia dibawah lima tahun. Belum diwajibkan mereka untuk ibadah sholat. Namun pada gambar tersebut setidaknya sebagai orang tua memberikan contoh yang baik terhadap anak-anaknya. Walaupun bapak seorang pegawai jika siang hari tidak bisa melaksanakan sholat berjamaah bersama emak ,setidaknya waktu malam hari mereka bisa melaksanakan sholat berjamaah saat waktu sholat magrib telah tiba.

Saat malam tiba ditunjukkan dengan suara senyap sunyi, lampu penerangan sudah mulai dinyalakan. Saat kedua orang tuanya masih menjalankan sholat, lat dan adiknya pun tetap menunggu kedua orang tuanya sampai selesai sholat. Setelah selesai sholat berjamaah mereka baru makan malam bersama.

Mengenai orang kampung di melayu yang religius juga nampak pada novel Sengsara Membawa Nikmat karya Sutan Sati yang menceritakan kehidupan sehari-hari di kampung Minangkabau dengan tokoh utamanya Midun yakni seorang pemuda yang gagah berani, tampan ,berbudu pekerti luhur ,taat beribadah ,sopan dan suka berlatih silat kepada guru mengajinya ustad Haji Abas dan pendekar Sulatan sehingga MIDun banyak disukai oleh

orang-orang di kampungnya. Dalam cerita tersebut Midun sebagai orang kampung yang sangat menjunjung tinggi agamanya. Disaat mendapatkan ujian ataupun cobaan dalam kehidupan, Midun selalu bersabar dan menerimanya dengan ikhlas. Karena nikmat kehidupan pasti akan didapat nantinya.

Kehidupan orang kampung di Melayu memanglah identik dengan agama Islam, sehingga ada ungkapan data yang "bersendikan syarak-syarak kitabullah" yang artinya asas kebudayaan Melayu adalah agama Islam (Takari dan Fadlin, 2009:13)

Interpretasi penulis melihat bahwa itu dapat dikatakan sebagai orang kampung yang religius, penulis melakukan intereks dengan novel *Sengsara Membawa Nikmat* karya Sutan Sati, yang didalamnya juga digambarkan sebagai orang yang taat melakukan ibadah. Nilai-nilai religius membuktikan adanya kesamaan antara Islam dan Melayu. Dengan demikian sebagaimana orang kampung di Melayu yang religius selalu berpegang teguh pada Al-Quran dan Al-Hadist.

2. Keekerabatan orang melayu

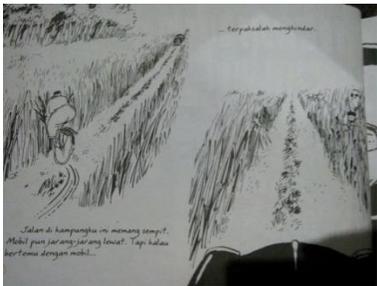
a. Saling menghormat

Tabel 7

Gambar	Visual	Teks
 <p data-bbox="493 1003 623 1037">Gambar 6</p>	<p data-bbox="784 625 1192 953">Sosok pengendara sepeda terlihat miringkan sepedanya saat akan berpapasan dengan pengendara mobil yang akan lewat</p>	<p data-bbox="1214 625 1507 1100">Jalan dikampungku ini memang sempit. Mobilpun jarang – jarang lewat. Tapi kalo ketemu dengan mobil...terpaksalah menghindar</p>
 <p data-bbox="521 1646 651 1680">Gambar 7</p>	<p data-bbox="784 1150 1192 1759">Sosok laki laki berbadan besar pengguna sepeda onthel sedang berjabat tangan dengan pengendara mobil saat . Dan sosok anak kecil yang duduk diatas sepeda sedang memperhatikan saat tangan bapak berjabat tangan dengan seorang pengendara mobil.</p>	<p data-bbox="1214 1213 1230 1247">-</p>

Pada gambar nomer 6 terlihat disuatu jalan yang sempit, kanan kiri semak-semak terlihat seorang pengendara sepeda yang berbadan besar meminggirkan sepedanya ketika akan berpapasan dengan pengendara mobil. Kemudian dilanjutkan pada gambar nomer 7, menunjukkan dua sosok laki laki yang sedang berjabat tangan yakni seorang pengendara sepeda yang berbadan besar sambil memboncengkan anaknya dan seorang pengendara mobil. Mereka bertemu di sebuah jalan. Dimana jalan dikampung yang dilewatinya memang sempit. Sehingga saat berpapasan salah seorang pengguna sepeda tersebut haruslah mengalah agar mobil tersebut bisa melewati jalan tersebut. Saat bertemu mereka berjabat tangan walaupun mereka tak saling mengenal.

Tabel 8

Gambar	Tanda	Hubungan	Acuan/makna
	Ikon	Sosok laki -laki berbadan besar yang mengendara sepeda onthel	Bapak

	Ikon	Jalan yang sempit	Jalan di kampung
	Indeks	Pohon-pohon besar, semak semak	Suasana di kampung
	Ikon	Pengendara sepeda onthel brejabat tangan dengan pengendara mobil	Bapak sedang berjabat tangan dengan pengendara mobil
	Simbol	Jabat Tangan	Menjaga kekerabatan dan silaturahmi

	Indeks	Pengendara mobil	Orang berada
--	--------	---------------------	--------------

Pada gambar nomer 6, bapak yang sedang mengendarai sepeda terpaksa menghindar atau menepi ketika akan berpapasan dengan pengguna mobil yang akan melewati jalan itu. Jalanan dikampung memang sempit banyak ditumbuhi rumput- rumput dan juga pohon pohon besar. Kemudian di sambungkan pada gambar nomer 7 , saat sudah bertemu bapak dan pengendara mobil berjabat tangan. Jabat tangan dilakukan dalam bentuk untuk memelihara kekerabatan dan silaturahmi.

“Kekerabatan orang melayu mengandung nilai-nilai luhur dalam kehidupan diantaranya menjaga adat. Disini dapat disimpulkan bahwa salah satu tujuan system kekerabatan ini adlah untuk menjaga adat melayu agar tetap lestari. Menjaga persatuan dan kesatuan suku dalam konteks suku, sistem kekerabatan bernilai untuk menjaga persatuan dan kesatuan suku, Hal ini di sebabkan oleh kesadaran yang diikat oleh leluhur dari suku” (Soemanan, 2000:102)

Selain pada gambar diatas kekerabaan juga digambarkan pada halaman yang lain berikut ini :

Tabel 9

Gambar	Visual	Teks
 <p data-bbox="505 1037 634 1068">Gambar 8</p>	<p data-bbox="781 665 1112 1205">Tiga orang anak yang membawa kayu menuju ke sebuah rumah yang didepan rumahnya ada gendong tempat air dan ada anak yang sedang mencuci kakinya sebelum masuk rumah.</p>	<p data-bbox="1138 665 1414 1793">Tiga orang anak tersebut adalah 3 bersaudara Moer Yusoff yang membawakan kayu sebagai bentuk terimakasih karena Syed Ahmad sebagai guru mengajinya. Tak hanya moer yusoff bersaudara saja tetapi anak-anak yang lain membawakan berbagai macam barang ataupun uang</p>

<p style="text-align: center;">P</p> <p>a</p> <p>d</p> <p>a</p>		<p>sebagai upah dan rasa terimakasih kepada ustad syed ahmad</p>
---	--	---

gambar nomer 8 terlihat ada tiga orang anak yang membawa sebuah kayu yang akan dibawa menuju rumah ustad Syed Ahmad. Selain itu juga terlihat anak-anak yang lain yang mulai memasuki rumah Syed Ahmad. Tidak lupa merela mencuci kaki nya dulu sebelum memasuki rumah Syed Ahmad. Tidak hanya Moer Yusuf bersaudara saja yang membawakan barang untuk ustad Syed Ahmad, tetapai anak –anak yang lain juga membawakan berbagai macam barang ataupun uang sebagai upah untk Syed Ahmad sebagai guru mengaji di kampungnya.

Tabel 10

Gambar	Tanda	Hubungan	Acuan/makna
	Ikon	Tiga anak membawakan kayu	Moer Yusuf bersaudara

<p>Setelah beberapa lama, aku pun sudah mulai biasa dengan keadaan dan telah pun punya beberapa orang kawan. Pada akhir bulan kami memberi upah kepada Tuan Syed.</p> <p>Dia menerima apa saja bentuk bayaran. Ada diantara kami memberi \$1 (sefara dengan Rp10) ada yang beri 50 sen dan ada pula yang memberi semangkuk beras atau gula.</p> <p>Kami juga boleh, seperti yang dihasil oleh Tija berbandara m (anak-anak Meer Yassoff) memberi Tuan Syed kayu bakar. Itu pun Ustad Syed terima dengan ikhlas.</p> 			
	Ikon	Dua anak yang memasuki rumah dan dua anak yang duduk diteras rumah	Murid – murid Syed Ahmad
	Ikon	Rumah panggung	Rumah tradhisional yang ada di kampung
	Indeks	Memberi upah dengan kayu dan uang	Sebagai jasa atas

Kekerabatan orang kampung di Melayu juga di gambarkan pada gambar nomer 8, ketika anak-anak memberikan upah berupa barang ataupun

uang kepada ustad Syed Ahmad karena sudah menjadi guru mengaji di kampungnya sehingga anak-anak memberikannya upah kepada Syed Ahmad sebagai bentuk rasa terimakasih.

Berdasarkan gambar nomer 7 dan gambar nomer 8 peneliti melihat kekerabatan orang di kampung dapat ditemui persamaannya, yaitu orang di kampung menjaga kekerabatan yang mengandung nilai-nilai luhur dalam kehidupan diantaranya menjaga adat dan dengan saling menghormati dan menghargai sesama. Sikap menghargai yang ditunjukkan disini mereka tidak memandang bulu dari mana mereka berasal , orang kaya ataupun miskin ,orang tua ataupun orang yang lebih muda .

a. Berkumpul

Tabel 11

Gambar	Visual	Teks
 <p data-bbox="613 1730 743 1766">Gambar 9</p>	<p data-bbox="919 1339 1222 1814">Beberapa orang yang sedang duduk sambil minum teh di sebuah kedai kopi atau the sambil membaca Koran,berbincang – bincang sambil</p>	<p data-bbox="1248 1339 1446 1814">Habis belanja kamipun pergi ke kedai kopi di depan masjid. Disinilah tempat orang-</p>

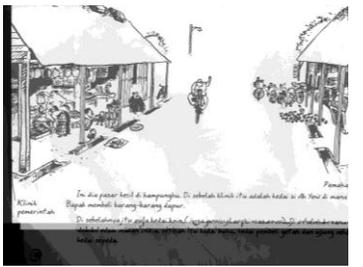
	menikmati minuman yang mereka pesan. Air dimasak menggunakan kayu bakar Terlihat beberapa sepeda yang terparkir didepan kedai.	orang kampung berjumlah dan bercakap- cakap sambil minum kopi dan teh .Aku Cuma kongsi teh dengan bapak. Apa yang mereka cakapkan aku taklah paham.
--	--	---

Pada gambar nomer 9 terlihat beberapa orang yang sedang berkumpul dalam suatu tempat sambil menikmati kopi ataupun teh. Mereka datang dengan mengendarai sepeda yang terparkir disekitar kedai. Pakainnyapun beraneka ragam. Ada yang menggunakan sarung,peci,baju lengan panjang ataupun celana panjang. Tempat mereka biasa berkumpul pun di sekitaran depan masjid.

Tabel 12

Gambar	Tanda	Hubungan	Acuan/Makna
 <p> <i>Abah belanja kami pun pergi ke kedai kopi di depan masjid. Di sinilah tempat orang-orang kampung berkumpul dan bercakap-cakap sambil minum kopi dan teh. Abah cuma kongsi teh dengan Bapak. Apa yang mercha cakapkan taklah aku pahami.</i> </p>	Ikon	Beberapa orang yang duduk sambil minum kopi dan teh	Orang-orang kampung
	Simbol	Berkumpul dalam suatu tempat	Adanya hubungan antar masyarakat.
	Indeks		

3. Keterbukaan Orang Kampung di Melayu

Gambar	Visual	Teks
 <p> <i>Ini dia pasar kecil di kampungku. Di sebelah klinik itu adalah kedai si Ah. Bapak membeli barang-barang dapur.</i> </p>	Seorang pengendara sepeda sedang melambai-lambaikan tangannya saat melewati sebuah tempat	Ini pasar kecil dikampungku. Di sebelah klinik itu adalah kedai si Ah

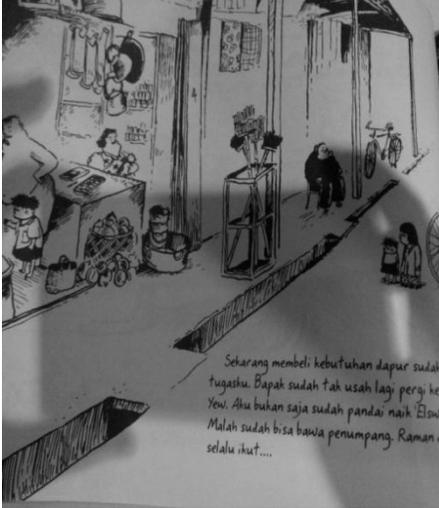
Gambar 10	(pasar). Terlihat banyak sekali pedagang yang berjualan dipasar, mulai dari perlengkapan dapur, getah karet dan penjual makanan.	Yew dimana bapak membeli barang-barang dapur,.Disebelahnya pula kedai kain (juga menjual perhiasan emas).Disebelah kanan adalah kedai makan india,setelah itu kedai buku,kedai pembeli getah dan ujung sekali kedai sepatu.
-----------	--	---

Setiap sebulan sekali bapak memang selalu pergi kepasar untuk membeli kebutuhan rumah tangga. Biasanya ia pergi bersama anak sulungnya dengan mengendarai sepeda Elwisk nya. Pasar yang merupakan tempat jual beli dan bertemunya para pedagang. Disana bisa kita jumpai berbagai macam kedai . Salah satu kedai langganannya ialah kedai milik Ah Yew.Selain kedai milik Ah Yew juga ada kedai lainnya seperti kedai kain (juga menjual

perhiasan emas),kedai makan India,kedai buku,kedai pembeli getah dan kedai sepatu.

Ah Yew yang merupakan pedagang keturunan Cina. Walaupun dari etnis yang berbeda tetapi bapak sebagai orang kampung selalu berlangganan di kedai AhYew untuk membeli keperluan dapur.Hal tersebut menunjukkan sebagai orang kampung di melayu bapak sangat menjunjung tinggi keterbukaan atau yang sering disebut dengan sikap terus terang. Sikap terus teang ini dianggap sebagai cerminan dari kejujuran, niat baik dan berbaik sangka.

Secara umum geografis masyarakat Melayu lebih dominan hidup dipesisir pantai. Kondisi ini membangun masyarakat melayu bersikap inklusif (terbuka). Inklusifitas masyarakat melayu dengan dunia luar telah diakui dalam sejarah nusantara,baik ketika mereka berinteraksi dengan para pedagang Arab,Cina maupun Gujarat. (<http://www.riapos.co/1124-opini-identitas-melayu.html#.W4DnSLn4kdU>,diakses 13 maaret 2018)

Gambar	Visual	Teks
 <p data-bbox="613 730 849 842"> <i>Sekarang membeli kebutuhan dapur sudah tugasku. Bapak sudah tak usah lagi pergi ke Yew. Aku bukan saja sudah pandai naik Elwisk. Malah sudah bisa bawa penumpang, Raman dan Munah selalu ikut....</i> </p>	<p data-bbox="849 380 1159 926"> Seorang anak yang sedang berbalanja disebuah toko yang pemiliknya adalah pedagang keturunan Cina terlihat dari wajah dan pakaian yang digunakannya </p>	<p data-bbox="1170 380 1448 1289"> Sekarang membeli kebutuhan dapur sudah menjadi tanggung jawabku. Bapak tak usah lagi pergi ke kedai Ah Yew. Aku bukan saja pandai naik Elwisk itu. Malah sudah bisa bawa penumpang. Raman dan Munah selalu ikut. </p>

Sikap keterbukaan orang kampung di Melayu juga dapat kita lihat pada animasi Upin dan Ipin sebagai berikut :



Gambar 11
Aanimasi Upin dan Ipin

Dalam kartun Upin dan Ipin orang kampung yang terbuka juga terlihat seperti pada gambar 3.2 dimana saat tahun baru cina Upin beserta teman temanya ikut meramaikannya dengan ikut serta datang kerumah Mei –Mei yang merupakan orang keturunan Tionghoa. Tak lupa pula Upin dan Ipin mengucapkan Gong Xi Fa Cai kepada Mei-mei. Jajrit yang menjadi orang

Hindu keturunan India pun juga ikut meramaikan tahun baru cina di rumah Mei-mei.

Orang Melayu pada umumnya memiliki sifat yang terbuka. Seperti menurut Jurnal Enkulturasi Dalam Kebudayaan Melayu karya Husni Thamrin mengatakan Orang Melayu sangat toleran dan terbuka menerima pengaruh luar yang dirasa baik dan unggul, kemudian orang Melayu melakukan inovasi sendiri melaksanakan alih teknologi (gambas dari Arab, Meriam dari Turki, Setinggar dari Portugis, kapal Persia, mode pakaian, arsitektur, taktik dalam peperangan, sistem diplomasi dan lain –lain banyak pengaruh luar, namun sudah banyak di modifikasi).

Dari ketiga gambar diatas dapat diinterpretasikan bahwa orang kampung di Melayu selalu mengerti sikap orang lain seperti mereka menghargai dirinya sendiri. Dengan keberadaan orang lain walaupun dari etnis dan berbeda agama mereka selalu terbuka. Oleh sebab itulah ia bersikap terbuka dan berlapang dada. Setiap orang yang datang ke kampung halamannya selalu diberi pertolongan. Orang tidak boleh tidur di jalan atau minum di sumur. “Biar rumah sempit, tapi hati lapang”. Orang yang dapat menghargai orang lain adalah orang yang berhati mulia. Kebaikan hati akan meningkatkan harga atau martabat diri sekaligus martabat kampung halamannya.